

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sebagai sarana komunikasi massa audiovisual, film memiliki kemampuan memproyeksikan pesan kepada audiens di lokasi spesifik, sekaligus membawa mereka melintasi dimensi ruang dan waktu. Melalui perpaduan unsur visual, audio, dan alur cerita, media ini tidak sekadar menjadi instrumen hiburan atau karya singkat yang efektif, tetapi juga berfungsi sebagai media edukasi yang krusial bagi publik. Di samping itu, sinema bertindak sebagai perantara dalam menyebarkan prinsip moral, falsafah hidup, serta evaluasi sosial yang dikemas lewat narasi dan simbolisme tertentu.

Salah satu film yang menarik perhatian dalam konteks komunikasi pesan moral adalah *Forrest Gump*. Film ini, yang dirilis pada tahun 1994 dan disutradarai oleh Robert Zemeckis, menjadi salah satu karya yang diakui secara global karena kemampuannya menghubungkan cerita personal seorang individu dengan dinamika sosial yang lebih luas. Dengan mengisahkan perjalanan hidup Forrest Gump, seorang pria sederhana dengan keterbatasan intelektual, film ini berhasil mengomunikasikan nilai-nilai universal seperti kejujuran, kesederhanaan, kerja keras, cinta tanpa pamrih, dan keberanian menghadapi tantangan hidup.

Melalui sinergi alur cerita dan gambar, film *Forrest Gump* hadir sebagai sarana komunikasi yang menyuarakan amanat moral bagi kehidupan modern. Fenomena ini memperlihatkan bahwa di tengah tren hiburan serba cepat, karya sinematik tetap

mampu menggerakkan perasaan dan pikiran penontonnya, sekaligus menggeser fungsi film dari sekadar tontonan menjadi media pembelajaran etika yang ampuh. Urgensi dari studi ini bertumpu pada peran film dalam memengaruhi persepsi kolektif masyarakat. Oleh sebab itu, pendekatan semiotika Roland Barthes diterapkan untuk membongkar bagaimana lambang visual serta teks cerita memproyeksikan pesan moral tersebut. Metode penafsiran tanda ini mempermudah pembongkaran makna denotatif dan konnotatif di dalam film, demi memahami metode komunikasi yang digunakan secara lebih utuh.

Selain itu, penelitian ini berkontribusi pada kajian komunikasi visual, khususnya dalam memahami peran film sebagai medium pembentuk nilai-nilai sosial. Di Indonesia, kajian akademik tentang pesan moral dalam film melalui pendekatan komunikasi masih tergolong terbatas. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur di bidang tersebut, sekaligus menjadi referensi bagi akademisi, kritikus film, dan masyarakat umum dalam memahami kekuatan komunikasi dalam media visual.

Melalui analisis ini, krisis nilai moral dalam masyarakat modern. Dalam era modern, masyarakat menghadapi tantangan berupa pergeseran nilai-nilai moral akibat globalisasi, individualisme, dan pengaruh teknologi. Hal ini sering kali menyebabkan penurunan kesadaran akan nilai-nilai dasar seperti kejujuran, kerja keras, dan cinta kasih. Penelitian ini menjadi penting untuk menggali bagaimana media seperti film dapat berperan dalam mengomunikasikan dan memperkuat nilai-nilai moral kepada masyarakat.

Minimnya kesadaran terhadap pesan moral dalam media hiburan. Banyak penonton film menikmati sebuah karya hanya sebagai hiburan, tanpa menyadari nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya. Film *Forrest Gump* menghadirkan pesan-pesan moral yang dalam namun tersampaikan secara sederhana. Penelitian ini berusaha mengedukasi masyarakat, khususnya generasi muda, untuk lebih kritis dan reflektif terhadap pesan yang disampaikan oleh media hiburan.

Kesenjangan kajian akademik tentang pesan moral dalam film. Kajian akademik di Indonesia tentang bagaimana pesan moral disampaikan melalui media film masih terbatas, terutama yang menggunakan pendekatan semiotika. Penelitian ini penting untuk memperluas literatur akademik di bidang komunikasi visual dan studi media, serta memberikan wawasan baru tentang peran film sebagai alat komunikasi moral.

Relevansi *forrest gump* dengan kehidupan sehari-hari, film *forrest gump* menawarkan pandangan hidup yang inspiratif, di mana keterbatasan tidak menjadi penghalang untuk meraih kebahagiaan dan keberhasilan. Di tengah tantangan kehidupan modern, pesan-pesan ini menjadi relevan untuk mengingatkan masyarakat bahwa nilai-nilai sederhana seperti ketulusan, kerja keras, dan kesederhanaan masih penting dalam menjalani kehidupan.

Melalui analisis ini, penelitian tidak hanya bertujuan untuk mengidentifikasi pesan moral dalam *Forrest Gump*, tetapi juga untuk menunjukkan bagaimana media komunikasi massa dapat berperan dalam menyampaikan nilai-nilai moral yang relevan dengan kehidupan masyarakat modern. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan

dapat memberikan manfaat teoretis dan praktis bagi studi komunikasi serta apresiasi terhadap film sebagai medium komunikasi yang bermakna.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti terdorong untuk mengkaji film *Forrest Gump* menggunakan pendekatan analisis semiotika demi membedah konstruksi tanda serta signifikasi makna pada tiap jalinan adegan. Atas dasar fenomena tersebut, peneliti mengaktualisasikannya ke dalam sebuah studi ilmiah yang diwujudkan melalui judul “Pesan Moral Pada Film Forrest Gump”.

1.2 Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Mengacu pada paparan latar belakang masalah yang telah diuraikan, fokus utama dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana representasi pesan moral yang diartikulasikan di dalam film *Forrest Gump*?

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaiman makna denotasi tentang pesan moral dalam Film Forrest Gump
2. Bagaimana makna konotasi tentang pesan moral dalam Film Forrest Gump
3. Bagimana makna mitos tentang pesan moral dalam Film Forrest Gump

1.3 Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini diorientasikan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam menempuh ujian sidang strata satu (S1) di prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial

dan Ilmu Politik, Universitas Pasundan Bandung. Di samping pemenuhan aspek formal tersebut, penelitian ini secara ilmiah bermaksud untuk mengeksplorasi dan menjabarkan representasi adegan film *Forrest Gump* menggunakan teori semiotika Roland Barthes, guna mengungkap lapisan makna denotatif, konnotatif, serta mitos yang ditampilkan.

1. Untuk mengetahui makna denotasi pesan moral dalam film Forrest Gump
2. Untuk mengetahui makna konotasi pesan moral dalam film Forrest Gump
3. Untuk mengetahui makna mitos pesan moral dalam film Forrest Gump

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Studi ini menerapkan pendekatan kualitatif yang diintegrasikan dengan metode analisis semiotika Roland Barthes. Guna memproduksi data yang valid serta memecahkan problem teoretis maupun praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah yang signifikan bagi khalayak pembaca serta pengembangan wawasan peneliti sendiri.

1.3.3 Kegunaan Teoritis

Secara teoretis, hasil riset ini diorientasikan untuk menjadi bahan informasi sekaligus basis referensi mengenai bagaimana sebuah film direpresentasikan melalui kajian semiotis untuk menguraikan pesan yang tersirat dalam film *Imperfect*. Kontribusi lain dari penelitian ini adalah memberikan stimulasi bagi perluasan wawasan akademik di ranah ilmu komunikasi, terutama pada kajian-kajian sinematografi.

1.3.4 Kegunaan Praktik

Studi ini diharapkan dapat memperluas cakrawala berpikir dan membawa dampak positif bagi pembaca sekaligus peneliti, mengingat fokus kajiannya mengeksplorasi pengaruh mendalam dari lambang-lambang visual dalam adegan film. Kehadiran riset ini menegaskan bahwa fungsi film telah bergeser dari sekadar tontonan rekreasi menjadi sarana yang sarat manfaat bagi kehidupan nyata. Hal tersebut sangat relevan untuk mengedukasi kelompok masyarakat yang membutuhkan pemahaman lebih mendalam terkait tata cara berinteraksi sosial dengan baik.